

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN
PENGEMBANGAN DESA WISATA JUMERTO KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bentuk Kegiatan : Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat

OLEH :

Margaretta Andini Nugrhoho, SST. Par., M. Par / NRP 760016873

Sandhika Cipta Bidhari, S.M.B., M.M. /NRP 760014664

**Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2017**

Dilaksanakan Berdasarkan Surat Tugas Ketua Lembaga
Pengabdian kepada Masyarakat Universitas jember
Nomor : 1183/UN25.3.2/PM/2017
Dengan Sumber Dana Mandiri
Tanggal : 21 Juli 2017

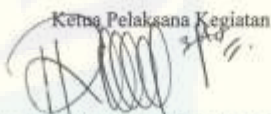
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pengembangan Desa Wisata Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Bidang : Pendidikan Pada Masyarakat
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Margareta Andini Nugroho, SST. Par., M.Par
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NRP : 760016873
 - d. Disiplin Ilmu : Pariwisata
 - e. Pangkat/Golongan : -
 - f. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - g. Fakultas / Prodi : FISIP / DIII Usaha Perjalanan Wisata
 - h. Alamat : Jalan Imam Soekato No. 34
Ds.: Baletbaru Kec. : Sukowono Kab.: Jember
 - i. Nomor HP / Surel : 083119833245 /
Margaretaandininugraha@yahoo.co.id
4. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
 - a. Nama Anggota : Sandhika Cipta Bidhari, S.M.B., M.M.
 - b. NRP : 760014664
5. Lokasi Penelitian : Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kab Jember
6. Biaya Kegiatan : Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah)
7. Jangka Waktu Pengabdian: Juli – Desember 2017
8. Sumber Dana : Mandiri

Jember, 4 Desember 2017

Mengetahui,
Dekan, FISIP Universitas Jember

Anwar, M.Si
083808101987021002

Ketua Pelaksana Kegiatan

Margareta Andini N, SST.Par., M.Par.
NRP. 760016873

Menyetujui,
Ketua LP2M

Anwar, M.Si
083808101987021002

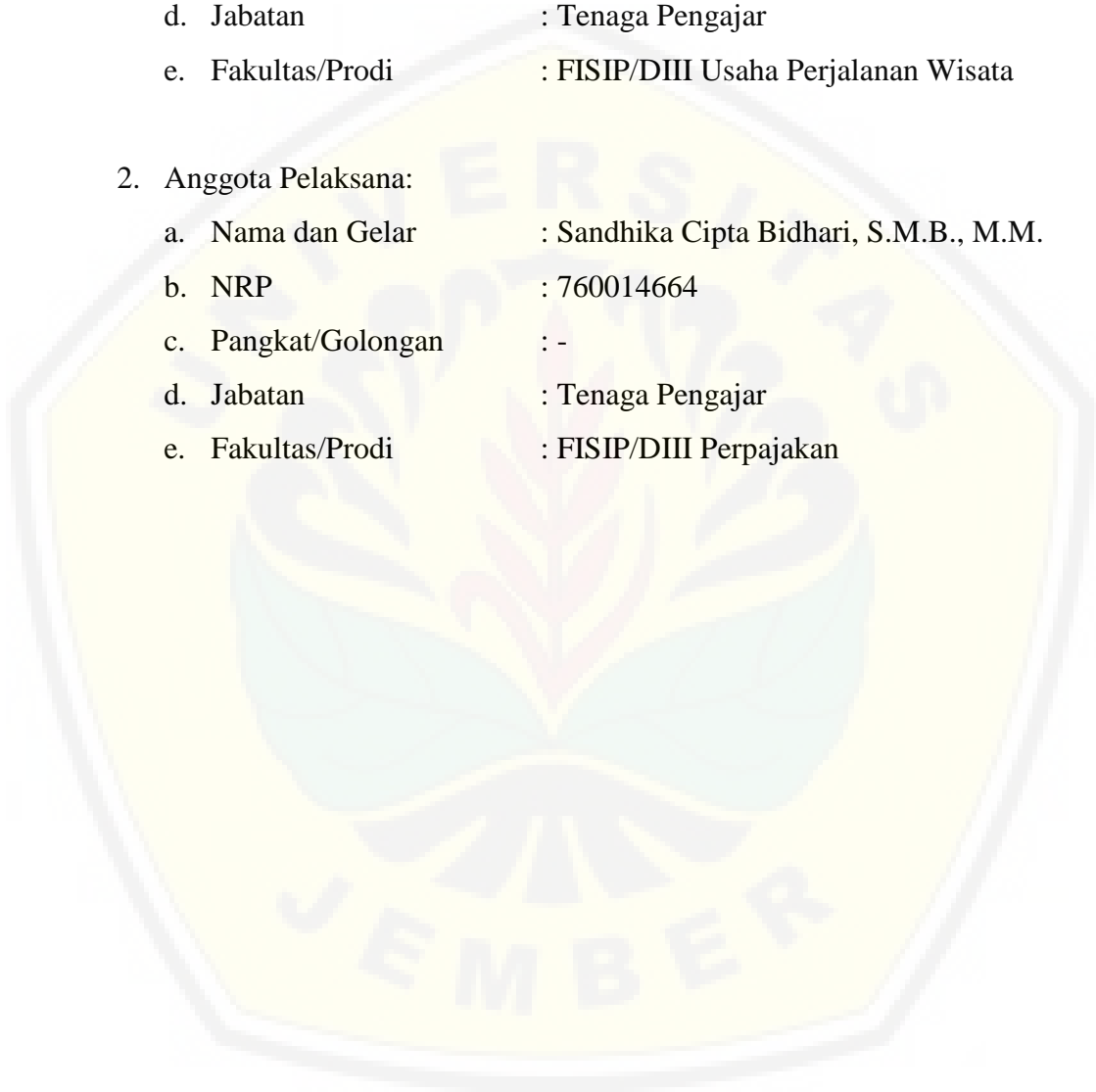
PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Ketua Pelaksana:

- a. Nama dan Gelar : Margaretta Andini N., SST. Par., M. Par
- b. NRP : 760016873
- c. Pangkat/Golongan : -
- d. Jabatan : Tenaga Pengajar
- e. Fakultas/Prodi : FISIP/DIII Usaha Perjalanan Wisata

2. Anggota Pelaksana:

- a. Nama dan Gelar : Sandhika Cipta Bidhari, S.M.B., M.M.
- b. NRP : 760014664
- c. Pangkat/Golongan : -
- d. Jabatan : Tenaga Pengajar
- e. Fakultas/Prodi : FISIP/DIII Perpajakan



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
TIM PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	3
BAB II TARGET DAN LUARAN	4
BAB III KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	5
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN.....	11
A. Waktu dan Tempat	11
B. Khalayak Sasaran.....	11
C. Metode yang Digunakan	11
BAB V KESIMPULAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN.....	14

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Berbatasan langsung dengan Kabupaten Probolinggo dan Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan dan Kabupaten Lumajang di barat, membuat Kabupaten Jember sebagai pusat regional di kawasan tapal kuda (<http://www.eastjava.com> diakses 12 Juni 2017). Sebagai pusat regional inilah maka Kabupaten Jember terus menggalakkan potensi daerah yang dimiliki, terutama potensinya. Persaingan ini semakin ketat mengingat kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Banyuwangi juga menerapkan hal serupa. Sejauh ini Kabupaten Jember masih berfokus pada wisata bahari padahal tidak menutup kemungkinan masih banyak potensi wisata lainnya yang bisa digali.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan memiliki produk-produk yang dapat mendukung sektor-sektor lain dan menggerakkan sendi perekonomian daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui restribusi dan pajak. Menurut Kartajaya dan Yuswohady (2005), aktivitas yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pariwisata adalah menyusun kerangka kesempatan berkembangnya pariwisata yang merupakan strategi pengembangan komprehensif Daerah Tujuan Wisata, agar pengembangan di masa yang akan datang, dapat terorganisasi dan terarah ke kawasan-kawasan geografis yang tepat dengan prioritas yang tepat.

Kabupaten Jember saat ini sedang menggalakkan pembangunan pariwisata secara besar-besaran. Peningkatan aksesibilitas menuju tempat-tempat wisata di Jember semakin baik, fasilitas-fasilitas publik untuk menunjang wisatawan juga semakin terlihat. Hal ini berkat dukungan Bupati Farida yang ingin membangun Pariwisata Jember agar lebih melesat seperti daerah tetangganya, Banyuwangi. Salah satu program yang dilakukan Beliau adalah gencar mengembangkan potensi wisata baru di Jember dengan mengerahkan pemerintah desa, lurah dan organisasi pemuda di seluruh daerah Jember.

Potensi wisata baru di Jember yang saat ini menjadi perhatian adalah Wisata Jumerto di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang. Jumerto, adalah sebuah desa yang masih alami dan memiliki potensi alam yang luar biasa untuk di kemas dalam sebuah destinasi wisata. Desa Jumerto yang sebelumnya hanya lebih dikenal sebagai desa bersejarah karena adanya Monumen Palagan di desa ini, saat ini sedang merintis untuk mengembangkan Desa Jumerto sebagai Desa Wisata. Perlu untuk diketahui bahwa Desa Jumerto memiliki beberapa potensi wisata yang potensial, yaitu potensi alam air terjun Jum-Jum, arum jeram, rafting dan tubing, area persawahan yang asri, serta potensi kerajinan tangan bambu yang dihasilkan masyarakat sekitar.

Potensi wisata ini semakin didukung dengan adanya agenda tahunan polri setiap dua kali dalam setahun untuk napak tilas di Monumen Palagan, acara ini mendatangkan banyak orang dari banyak daerah, sehingga merupakan modal utama wisata Jumerto semakin dikenal. Peluang ini ternyata sudah ditangkap dengan baik oleh masyarakat yang kemudian membuat kelompok sadar wisata (Pokdarwisa). Peran pokdarwis dalam menjadikan Desa Jumerto sebagai Desa Wisata sangat signifikan, terutama dalam mempromosikan potensi wisata Rafting, tubing dan air terjun. Usaha ini tidak sia-sia, saat ini sudah mulai berdatangan wisatawan yang ingin menikmati keindahan Jumerto, wisatawan yang datang pun tidak hanya dari Jember saja, tapi juga luar Kota Jember.

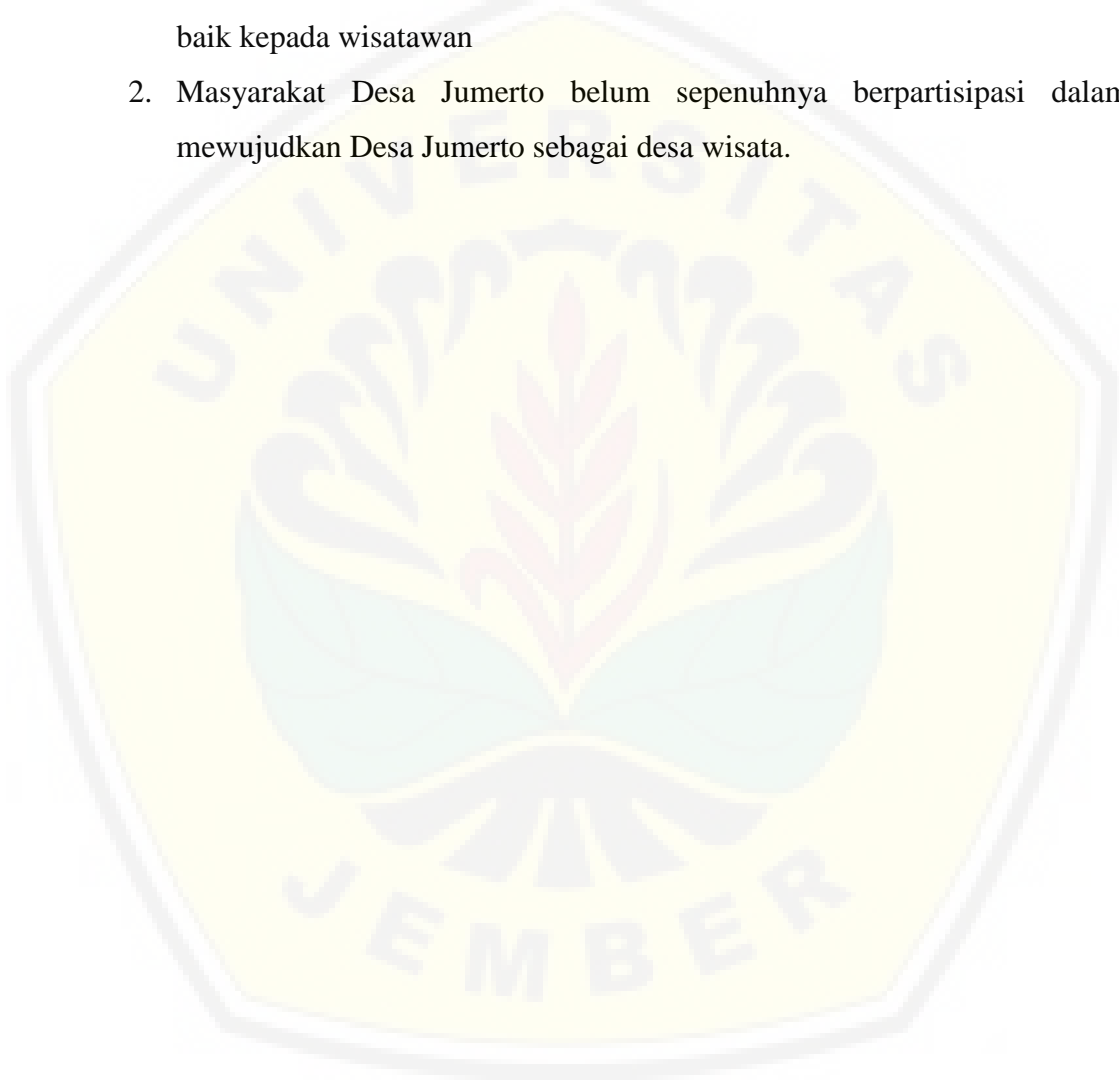
Wisatawan yang mulai berdatangan belum disambut dengan baik oleh masyarakat Jumerto. Masyarakat hanya duduk diam menyaksikan wisatawan yang datang. Permasalahan ini terjadi karena masyarakat masih belum mengetahui bagaimana cara memberikan pelayanan jika ada wisatawan yang datang di desa mereka. Pokdarwis sendiri selama ini hanya menggerakkan anggota saja, belum menyentuh masyarakat. Sehingga ketika ada wisatawan sikap mereka terlihat acuh. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti dikhawatirkan mendapatkan penilaian negatif dari wisatawan, yang berdampak wisatawan tidak ingin datang kembali ke Desa Jumerto. Oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu pelatihan pelayanan wisatawan oleh masyarakat untuk

meningkatkan partisipasi masyarakat Jumerto dalam mewujudkan desa wisata yang baik.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang dihadapi oleh desa Jumerto, yaitu:

1. Masyarakat Desa Jumerto belum memahami pemberian pelayanan yang baik kepada wisatawan
2. Masyarakat Desa Jumerto belum sepenuhnya berpartisipasi dalam mewujudkan Desa Jumerto sebagai desa wisata.



BAB II TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan rencana kegiatan yang diusulkan, maka target luaran yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengembangan desa wisata di Desa Jumerto Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran keterlibatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu melalui kelembagaan Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS.
2. Pokdarwis sebagai kelompok sadar wisata melakukan inovasi-inovasi yang signifikan dalam pengembangan potensi wisata Desa Jumerto sehingga mampu mendatangkan wisatawan ke desa ini.
3. Pengembangan wisata Jumerto ini hendaknya perlu dieksplorasi kembali keunikan-keunikan yang ada di Desa Jumerto. Keunikan yang dimaksud yaitu karakteristik wisata desa Jumerto yang berbeda dengan desa wisata yang lainnya sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik dan memberikan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan. Kemudian penambahan fasilitas-fasilitas penunjang bagi wisatawan seperti fasilitas toilet dan kamar mandi yang belum tersedia.

Manfaat dari penyuluhan ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana melakukan pengembangan terhadap potensi wisata di Desa Jumerto Kabupaten Jember serta melakukan inovasi terkait pelayanan kepada konsumen yang datang di Desa Jumerto Kabupaten Jember.

BAB III KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pemberdayaan Masyarakat atau *empowerment* merupakan istilah yang diangkat dari hasil pikiran seseorang atau sekelompok orang sebagai upaya memajukan lingkungan masyarakat agar mampu berbuat seimbang baik dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, antara hak dan kewajiban, menjadi warga negara yang bersikap dan berbuat demokratis terhadap sesama manusia menuju masyarakat yang memahami akan hak, kewenangan dan tanggungjawab mereka dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tjokrowinoto (dalam Kusnadi, 2006: 219) berpendapat dari hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) tetapi juga menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety need*). Sumodingrat (1996: 185) menyatakan memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki ketrampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dimasyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan/atau politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*), yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dimana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila

anggota masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya (Tila'ar, 1997: 231).

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat pendidikan itu sendiri, karena apa yang disebut dengan pendidikan termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal adalah usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan/potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan/pembelajaran. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal, sesungguhnya merupakan sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaanya dapat memberdayakan dirinya. Dengan pusat aktivitas harusnya berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat..

Dalam kaitannya dengan hal ini, menurut Yunus (2004: 3) ada lima prinsip dasar yang patut diperhatikan: (1) kepedulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi/sumberdaya masyarakat; (2) kepercayaan timbal balik dari pelayan program dan dari masyarakat pemilik program; (3) fasilitasi (pemerintah) dalam membantu kemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan; (4) adanya partisipatif, yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat dalam proses kegiatan dan (5) mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai.

Pendekatan Pemberdayaan masyarakat

Ada beberapa pendekatan yang perlu dipergunakan dalam pendidikan non formal yang menekankan pada proses pemberdayaan antara lain yang dikemukakan oleh Kindervatter dalam Kusnadi (2007: 222) terdiri atas:

1) *Community organization*, yaitu karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka. Hal yang perlu diperhatikan antara lain (a). Peranan partisipan ikut terlibat dalam kepemimpinan atau tugas kelompok; (b) peranan tutor hanya sebagai perantara, pembimbing dan motivator serta fasilitator; (c)

metode dan proses mengutamakan metode pemecahan masalah, mengorganisasi masyarakat sebagai kekuatan dasar

2) *Participatory approaches*, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota dalam seluruh kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin, tokoh masyarakat serta tenaga-tenaga ahli setempat

3) *Education for justice*, yaitu pendekatan yang menekankan pada terciptanya situasi yang memungkinkan warga masyarakat tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan serta.

Sedangkan menurut Sudjana (2000), agar pendidikan nonformal dapat memberdayakan masyarakat maka harus didasarkan pada lima strategi dasar yaitu:

1) pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*), masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan dan masyarakat diakui memiliki potensi untuk berkembang sedemikian rupa ditumbuhkan agar mampu membangun dirinya,

2) pendekatan partisipatif (*participatory approach*), mengandung arti bahwa masyarakat, lembaga-lembaga terkait dan atau komunitas dilibatkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat,

3) pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*), dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu adanya kerjasama dengan pihak lain (terintegrasi) dan terkoordinasi dan sinergi,

4) pendekatan berkelanjutan (*continuing approach*), yaitu pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan dan untuk itulah pembinaan kader yang berasal dari masyarakat menjadi hal yang paling pokok,

5) pendekatan budaya (*cultural approach*), penghargaan budaya dan kebiasaan, adat istiadat yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat adalah hal yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan lima pendekatan di atas, jika dipahami betul oleh para agent pembaharu (*social change*), termasuk didalamnya tenaga kependidikan pendidikan Nonformal, akan memberikan kemudahan dalam menganalisis, mengembangkan dan melaksanakan program-program pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yang sesuai serta dibutuhkan warga masyarakat. Artinya program pendidikan yang dilaksanakan menyentuh dan mengangkat warga belajar/masyarakat menjadi lebih baik dalam kehidupannya

yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan (ekonomi), kesadaran akan lingkungan sosialnya atau warga belajar/masyarakat yang mengerti dan memahami bagaimana membangun dirinya (memberdayakan dirinya).

Dalam kegiatan pemberdayaan ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *community organization*, yakni mengaktifkan masyarakat dalam hal ini masyarakat Desa Jumerto Kabupaten Jember dalam usaha mengembangkan potensi wisata daerah mereka. Masyarakat Desa Jumerto Kabupaten Jember memiliki sumber daya alam yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi wisata daerah mereka seperti Monumen Nasional Palagan, air terjun, area hijau, sungai yang jernih dan kerajinan tangan.. Pemanfaatan sumber daya unik tersebut harus mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar. Dalam peningkatan nilai manfaat tersebut, Hal yang perlu diperhatikan antara lain (a). Peranan partisipan ikut terlibat dalam kepengurusan atau tugas kelompok; (b) peranan tutor hanya sebagai perantara, pembimbing dan motivator serta fasilitator; (c) metode dan proses mengutamakan metode pemecahan masalah, mengorganisasi masyarakat sebagai kekuatan dasar.

Desa Jumerto memiliki keindahan alam yang sangat mempesona, masih sangat alami, dan sangat berpotensi menjadi tujuan wisata yang sangat menarik jika nantinya dikelola serta dikembangkan dengan sungguh-sungguh. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Air Terjun Jum-Jum

Di Desa ini terdapat air terjun Jum-Jum dengan kondisi air yang sangat jernih, keadaan alam sekitar yang sangat asri dan didukung dengan aksesibilitas yang masih dapat dikatakan cukup baik untuk menuju air terjun. Selain itu terdapat sungai dengan aliran air yang jernih dan cukup deras.

2. Sungai Jumerto

Sungai yang mengalir di Desa ini memiliki air yang sangat jernih, tidak keruh, sangat minim sampah, dan tingkat kedalaman sungai sekitar 1-1.5 meter sehingga aman dan tidak terlalu dalam, serta adanya corak bebatuan yang sangat berpotensi dijadikan wisata arum jeram atau *Rafting*.

3. Areal Persawahan dan Perkebunan

Pemandangan persawahan dan perkebunan milik masyarakat Jumerto juga merupakan daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan dan dikelola menjadi agrowisata yang mengangkat konsep wisata alam.

4. Monumen Nasional Palagan

Selain keindahan alamnya, ternyata Jumerto telah lebih dikenal dengan Monumen Nasional Palagan-nya. Monumen ini merupakan monumen sejarah perjuangan polisi Republik Indonesia. Setiap dua kali dalam setahun diadakan acara tapak tilas di Jumerto yang mendatangkan anggota POLRI dari seluruh Indonesia juga wisatawan yang ingin turut menyaksikan acara tapak tilasnya.

5. Kerajinan Tangan

Masyarakat Desa Jumerto pada awalnya telah memiliki usaha kerajinan tangan piring anyaman bambu dan tasbih kayu, meskipun pada akhirnya usaha ini mengalami mati suri. Modal keahlian ini diharapkan nantinya dapat dikembangkan agar masyarakat Jumerto mampu membuat kerajinan tangan khas desa Jumerto, seperti gantungan kunci yang berbentuk monumen Palagan sebagai oleh-oleh wisatawan.

Adapun hasil pemikiran dari tim Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember telah melakukan riset dan uji coba dalam pengembangan potensi wisata Desa Jumerto Kabupaten Jember adalah dengan meningkatkan peran masyarakat melalui POKDARWIS. Kelompok ini melakukan beberapa inovasi antara lain:

- 1) Membuat kerja sama dengan seseorang penggiat wisata Jumerto yaitu Setyo Hadi yang juga merupakan penulis buku Palagan Jumerto serta seseorang pemilik event organiser Paradiso, Alvin, guna meningkatkan potensi wisata arum jeram atau *rafting* di Sungai Jumerto.
- 2) Memanfaatkan strategi promosi dengan menggunakan media *online*, yaitu instagram dan facebook.
- 3) Melibatkan partisipasi masyarakat sekitar sungai Jumerto. Mata pencaharian masyarakat Jumerto pada umumnya sebagian besar adalah petani dan buruh tani dengan pendapatan yang tidak terlalu besar, Pokdarwis merangkul masyarakat agar bisa bekerja sama memberikan

pelayanan kepada wisatawan yang nantinya dari pelayanan tersebut masyarakat mendapatkan upah tambahan dari kegiatan wisata *rafting* ini



BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan:

Pengabdian masyarakat tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata”. Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

Hari / Tanggal : Kamis, 21 September 2017

Jam : 08.00 – 13.00 WIB

Tempat : Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

B. Khalayak Sasaran:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi masyarakat Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, guna memberikan pengetahuan dan informasi bagaimana melakukan inovasi dan pengembangan terkait potensi daerah mereka.

C. Metode yang Digunakan

Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra digunakan metode yang diuraikan dalam beberapa langkah meliputi pelatihan dan pendampingan. Secara detail, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Simulasi

Kegiatan ini digunakan untuk: (i) memperkenalkan manfaat inovasi dan pengembangan terhadap potensi daerah mereka yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan nilai jual terhadap wisatawan (ii) memberikan informasi bagaimana mengelola potensi daerah mereka (iii) memberikan arahan bagaimana memasarkan potensi daerah mereka

2) Pendampingan

Pendampingan diperlukan untuk memantau agar aktivitas simulasi yang telah diterapkan dapat terlaksana sesuai dengan target dan berjalan optimal.

BAB V KESIMPULAN

Salah satu alternatif untuk meningkatkan potensi wisata Desa Jumerto, Kabupaten Jember dengan melakukan pemberdayaan di lingkungan masyarakat tersebut. Pendidikan dalam usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan/potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan/pembelajaran. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal, dalam sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaanya dapat memberdayakan dirinya. Dengan pusat aktivitas harusnya berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat.

Dalam hal ini memberdayakan masyarakat melalui peran serta kelompok POKDARWIS sebagai kelompok sadar wisata yang melakukan inovasi-inovasi yang signifikan dalam pengembangan potensi wisata Desa Jumerto sehingga mampu mendatangkan wisatawan ke desa ini, inovasi yang dilakukan antara lain adalah membuka kegiatan wisata baru, yaitu *Rafting* Jumerto, melakukan strategi promosi wisata, melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata Jumerto serta inovasi merintis usaha kerajinan tangan khas desa Jumerto.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoety, Oka. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- A. Yoety, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Firmansyah, Rahim. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kartajaya dan Yuswohady, 2005 *Attracting Tourist, Traders, Investors: Strategi Memasarkan Daerah di Era Otonomi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pearce, D. 1981. *Tourism development*. New Zealand : University of Cantenbury.
- Pendit, Nyoman. S. 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rogers, Everett M. 1983. *D/Jussion of Innovation*. Canada: The Free Press of Macmillan Publishing Co
- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
<http://www.eastjava.com> diakses 12 Juni 2017

LAMPIRAN

1. Surat Tugas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Kalmantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
 e-Mail : penelitian.lemb@unej.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1183/UN25.3.2/PM/2017

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas ISIP Universitas Jember nomor 2666/UN25.1.2/PM/2017 tanggal 18 Juli 2017 perihal Permohonan Surat Tugas, Ketua LP2M Universitas Jember menugaskan kepada:

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN	FAK / PS	KET
1.	Margaretta Andini Nugroho S.ST.Par., M.Par. NIP. 760016873	Non PNS / Non	Tenaga Pengajar	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ketua
2.	Sandhika Cipta Bidhari S.M.B., M.M. NIP. 760014664	Non PNS / Non	Tenaga Pengajar	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Anggota 1

untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang :

Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Pengembangan Desa Wisata Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Bentuk Kegiatan : Pengembangan Binaan Desa / Kawasan
 Khalayak Sasaran : Masyarakat
 Metode Penyampaian : Pelatihan Dan Pengembangan
 Lokasi Kegiatan : Kelurahan / Desa Jumerto, Kecamatan Patrang, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur
 Waktu Pelaksanaan : 21 Juli 2017 S/d 29 Desember 2017
 Jumlah Dana : Rp. 1000000.00
 Sumber Dana : Mandiri

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya dan setelah pelaksanaan kegiatan tugas ini yang bersangkutan harap menyerahkan laporan ke Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Jember sesuai dengan ketentuan.

Dikeluarkan di : Jember
 Pada tanggal : 21 Juli 2017
 Ketua LP2M



Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr.,PhD.
 NIP. 196905171992011001

Tembusan kepada yth.:
 • Dekan FISIP Universitas Jember.

2. Materi Kegiatan

Dalam Bentuk PowerPoint



3. Foto Kegiatan





4. Absensi Peserta

